

Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Konsumen Non-Siklus di BEI 2021-2025

Alpan Padilah¹, Tia Yuliatwati²

¹ Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

Received : 26 Juni 2026, Revised : 7 Juli 2026, Published : 20 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Alpan Padilah

E-mail: alpanpadilah01@gmail.com

Abstrak

Fokus dari kajian ini adalah untuk mengevaluasi dampak leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2021 hingga 2025. Melalui pendekatan kuantitatif asosiatif, penelitian ini memproksikan likuiditas dengan Current Ratio (CR), leverage dengan Debt to Equity Ratio (DER), serta nilai perusahaan dengan Price to Book Value (PBV). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yang menghasilkan 12 perusahaan terpilih dengan akumulasi data amatan sebanyak 60 sampel. Sumber data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan emiten. Proses pengolahan data dibantu oleh software SPSS dengan menerapkan serangkaian pengujian, mulai dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, hingga pengujian hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi).

Kata kunci - current ratio, debt to equity ratio, leverage, likuiditas, nilai perusahaan

Abstract

The focus of this study is to evaluate the impact of leverage and liquidity on firm value in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. Using an associative quantitative approach, this study measures liquidity using the Current Ratio (CR), leverage using the Debt to Equity Ratio (DER), and firm value using the Price to Book Value (PBV). The sample selection was conducted using a purposive sampling method, resulting in 12 selected companies with a total of 60 observation data. The data sources used in this study were secondary data obtained from the companies' annual financial reports. Data processing was assisted by SPSS software through a series of analyses, including descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t-test, F-test, and coefficient of determination).

Keywords - current ratio, debt to equity ratio, firm value, leverage, liquidity

How To Cite : Padilah, A., & Yuliatwati, T. Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Konsumen Non-Siklus di BEI 2021-2025. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.59837/jan.v4i2.943>

Copyright ©2026 Alpan Padilah, Tia Yuliatwati

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Di pasar modal, sektor *consumer non-cyclicals* kerap menjadi fokus perhatian para pemodal karena memproduksi komoditas kebutuhan dasar yang permintaannya relatif konstan di tengah fluktuasi ekonomi. Selain berkontribusi strategis dalam menyokong stabilitas ekonomi domestik, kinerja dan prospek emiten di sektor ini umumnya diukur melalui nilai perusahaan sebagai indikator krusial (Amira & Siswanto, 2022). Ketika nilai perusahaan berada di level yang tinggi, hal tersebut mengindikasikan kuatnya keyakinan investor atas kapasitas perusahaan untuk mendulang keuntungan sekaligus menjaga keberlanjutan bisnisnya dalam jangka panjang.

Berbagai faktor internal perusahaan, termasuk likuiditas dan leverage, menentukan nilai perusahaan (Rachmanda, 2022). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. (Muhaimin & Hanifah, 2023) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, (Dicky Perwira Ompusunggu & Sapna Rahayu, 2023). leverage adalah penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Menurut (Abdullah, 2020) ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya. Penggunaan leverage yang ideal dapat membantu meningkatkan keuntungan, tetapi penggunaan leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Fenomena pada industri barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) sepanjang periode 2021–2025 memperlihatkan adanya fluktuasi pada nilai perusahaan. Gejala menarik terlihat ketika sejumlah emiten dengan tingkat likuiditas tinggi justru mencatat nilai perusahaan yang rendah. Sebaliknya, beberapa perusahaan dengan tingkat leverage tertentu malah memiliki nilai pasar yang lebih optimal. Kesenjangan ini mengindikasikan adanya *gap* (perbedaan) antara teori keuangan dengan realitas praktis di lapangan. Berdasarkan data laporan keuangan yang terdaftar di BEI, ketidakkonsistenan ini juga tecermin dari pergerakan rata-rata *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) yang terus mengalami perubahan setiap tahunnya.

Studi sebelumnya tentang bagaimana likuiditas dan leverage mempengaruhi nilai perusahaan masih tidak konsisten. Penelitian (Mia Novianti et al., 2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian (Profitabilitas & Dividen, 2019) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada variabel leverage, penelitian (Suwardika & Mustanda, 2017) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Marpaung, 2019) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dibangun berlandaskan Teori Agensi (*Agency Theory*), Teori Sinyal (*Signaling Theory*), serta Teori *Trade-off*. Teori agensi digunakan untuk membedah dinamika hubungan dan potensi konflik kepentingan antara pihak manajemen selaku pengelola dan pemegang saham selaku pemilik dalam pengambilan kebijakan finansial. Sementara itu, Teori Sinyal menjelaskan bagaimana penyampaian informasi laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh para pemodal untuk memprediksi prospek masa depan emiten. Di sisi lain, Teori *Trade-off* menekankan pentingnya kompromi yang seimbang antara manfaat perlindungan pajak dari utang dengan risiko biaya kebangkrutan guna memaksimalkan nilai perusahaan secara optimal.

Tujuan penelitian adalah analisis terhadap nilai perusahaan pada sektor konsumen non-siklus yang terdaftar di BEI (2021–2025) menjadi fokus utama dalam penelitian ini, khususnya guna menguji dampak likuiditas dan *leverage* baik secara terpisah maupun bersamaan. Di samping itu, kajian ini bermaksud memetakan faktor penentu yang paling dominan. Melalui pendekatan ini, diharapkan lahir pembuktian empiris yang dapat menjadi rujukan berharga bagi para investor serta manajemen dalam menentukan kebijakan finansial dan investasi.

Urgensi riset ini didasarkan pada posisi nilai perusahaan sebagai parameter fundamental yang digunakan pelaku pasar modal untuk mengukur prospek, kapabilitas, serta kontinuitas bisnis ke depan. Apabila sentimen pasar positif, hal tersebut merepresentasikan ekspektasi publik yang tinggi terhadap stabilitas finansial dan potensi profitabilitas emiten. Di sisi lain, meskipun sektor finansial dan barang konsumen primer dikenal tangguh dalam menopang perekonomian domestik—terutama di masa pemulihan pascakrisis—dinamika makroekonomi seperti fluktuasi suku bunga, tekanan inflasi, dan volatilitas pasar tetap memberikan tekanan tersendiri. Ketidakpastian inilah yang menyulitkan korporasi dalam mengoptimalkan dana lancar dan komposisi modal, yang pada gilirannya dapat menggeser penilaian investor terhadap harga saham perusahaan.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kajian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain riset asosiatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik data yang bersifat numerik (angka) sehingga memerlukan teknik pengujian statistik dalam proses analisisnya. Pendekatan asosiatif sendiri difungsikan untuk mendeteksi arah hubungan sekaligus mengukur besarnya dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam kerangka konseptual ini, posisi variabel bebas ditempati oleh likuiditas dan leverage, sementara variabel terikatnya diwakili oleh nilai perusahaan.

Fokus amatan dalam kajian ini meliputi aspek likuiditas, leverage, dan nilai perusahaan, yang masing-masing diukur melalui proksi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Price to Book Value* (PBV). Adapun populasi sasaran dalam riset ini mencakup seluruh emiten pada sektor *consumer non-cyclicals* yang aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai 2025. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan menetapkan sejumlah batasan spesifik, antara lain: (1) perusahaan bergerak di sektor *consumer non-cyclicals* dan konsisten terdaftar di BEI selama periode 2021–2025; (2) mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berkala dan kontinu selama masa pengamatan; serta (3) menyajikan ketersediaan data yang lengkap dan relevan terkait seluruh variabel yang diteliti. Berdasarkan penyaringan kriteria tersebut, terpilih 12 perusahaan sebagai unit sampel, yaitu ADES, AMRT, CEKA, ICBP, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, ULTJ, INDF, MIDI, dan TGKA.

Jenis data yang dimanfaatkan dalam studi ini adalah data sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan tahunan emiten yang diunduh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs web masing-masing korporasi. Seluruh informasi yang merepresentasikan variabel-variabel penelitian dihimpun dan direkapitulasi menggunakan teknik dokumentasi sebagai instrumen utama dalam tahapan pengumpulan data.

Proses pengolahan dan pengujian data dalam penelitian ini dioperasikan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Rangkaian evaluasi data dimulai dari penyajian analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum data. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup pemeriksaan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi guna memastikan model bebas dari bias. Tahapan akhir ditutup dengan pengujian hipotesis melalui penerapan regresi linear berganda, uji parsial (uji *t*), uji simultan (uji *F*), dan pengukuran koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi sehingga memudahkan peneliti memahami karakteristik data penelitian (Enzelin, 2021).

Untuk variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV), diperoleh hasil statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	0,69	9,95	2,9887	2,20807
DER	60	0,09	2,79	0,6536	0,54750
PBV	60	0,52	20,45	3,1337	3,43263
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel *Current Ratio* (CR) mencatatkan nilai terendah sebesar 0,688 dan nilai tertinggi mencapai 9,954, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2,989 serta standar deviasi 2,208. Angka-angka ini mencerminkan tingginya tingkat keberagaman (variabilitas) likuiditas di antara emiten barang konsumen primer di BEI sepanjang kurun waktu 2021–2025.

Sementara itu, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bergerak dari nilai minimum 0,093 hingga nilai maksimum 2,790, dengan perolehan rata-rata sebesar 0,654 dan standar deviasi 0,548. Distribusi nilai ini mengindikasikan bahwa struktur modal atau tingkat leverage perusahaan sampel cenderung berada dalam kondisi yang relatif konstan.

Di sisi lain, *Price to Book Value* (PBV) selaku representasi nilai perusahaan menunjukkan rentang yang lebar antara nilai minimum sebesar 0,523 dan nilai maksimum sebesar 20,449. Dengan capaian rata-rata 3,134 dan standar deviasi 3,433, data ini membuktikan adanya fluktuasi dan disparitas nilai pasar yang cukup signifikan pada sektor *consumer non-cyclicals* selama masa pengamatan.

Data penelitian totalnya 60.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas umumnya dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov maupun grafik Normal P-Plot.(Enzelin, 2021)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,94515832
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,059
	Negative	-0,066
Test Statistic		0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Alhasil, model regresi dalam studi ini terbukti telah memenuhi asumsi normalitas yang dipersyaratkan.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) (Ladewi et al., 2023).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-2,407	0,821		-2,932	0,005	
	CR	0,493	0,153	0,317	3,227	0,002	0,583
	DER	6,222	0,616	0,992	10,095	0,000	0,583
a. Dependent Variable: PBV							

Melalui pengujian multikolinearitas, dapat dipastikan bahwa model regresi yang dibangun bebas dari masalah hubungan linier antarvariabel bebas. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel CR dan DER masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,583 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,715. Mengingat nilai tolerance yang diperoleh berada di atas ambang batas 0,10 dan perolehan VIF berada di bawah angka 10, maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Pengujian ini umumnya dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. (Enzelin, 2021).

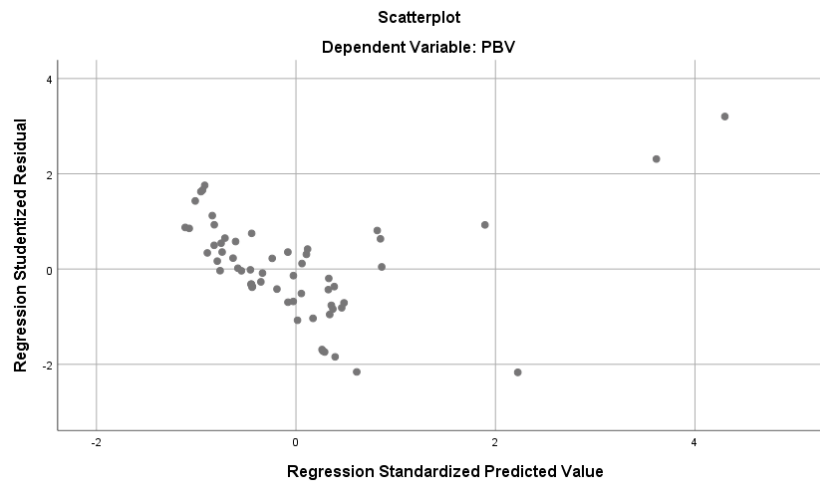
Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 ^a	0,679	0,668	1,97899	1,196
a. Predictors: (Constant), DER, CR					
b. Dependent Variable: PBV					

Berdasarkan pengujian autokorelasi yang telah dilakukan, diperoleh koefisien Durbin-Watson (DW) sebesar 1,196. Hasil perhitungan statistik tersebut mengonfirmasi bahwa model regresi yang diajukan tidak terindikasi memiliki masalah korelasi antar-residual (autokorelasi). Dengan demikian, model ini dinyatakan memenuhi syarat dan layak diaplikasikan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang

tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians residualnya bersifat tetap atau konstan (homoskedastisitas).



Gambar 1. Hasil Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Ini karena masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Setelah data diproses, persamaan regresi linear berganda berikut ditemukan:

Analisis regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini bertujuan untuk melihat arah hubungan serta besarnya pengaruh antar variabel dalam penelitian. (Zulkarnain et al., 2020)

Tabel 6. analisis linier berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,407	0,821		-2,932	0,005		
CR	0,493	0,153	0,317	3,227	0,002	0,583	1,715
DER	6,222	0,616	0,992	10,095	0,000	0,583	1,715

a. Dependent Variable: PBV

Dengan menggunakan persamaan regresi ini, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta -2,407 menunjukkan bahwa nilai PBV akan sebesar -2,407 apabila variabel CR dan DER sama sekali nol.
2. Koefisien regresi variabel CR sebesar 0,493 menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain tetap, PBV akan meningkat sebesar 0,493 dengan setiap kenaikan Current Ratio satu satuan.
3. Koefisien regresi variabel DER sebesar 6,222 menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain tetap, setiap kenaikan rasio hutang ke ekuitas sebesar satu satuan akan menghasilkan peningkatan PBV sebesar 6,222.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. (Enzelin, 2021)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tabel 7. uji koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 ^a	0,679	0,668	1,97899	1,196
a. Predictors: (Constant), DER, CR					
b. Dependent Variable: PBV					

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,668 atau setara dengan 66,8%. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel likuiditas dan leverage memiliki kapasitas sebesar 66,8% dalam menerangkan variasi atau perubahan pada nilai perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 33,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model estimasi yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi menunjukkan angka kurang dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Muhaimin & Hanifah, 2023)

Tabel 8. uji simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	471,958	2	235,979	60,254	,000 ^b
	Residual	223,235	57	3,916		
	Total	695,193	59			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), DER, CR						

Melalui estimasi uji simultan (uji F), ditemukan nilai sebesar 60,254 dengan tingkat signifikansi 0,000. Mengingat angka probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari standar alpha 0,05, dapat disimpulkan bahwa sepanjang periode 2021–2025, variabel likuiditas dan leverage secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Ladewi et al., 2023)

Tabel 9. uji Parsial T

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-2,407	0,821		-2,932	0,005	
	CR	0,493	0,153	0,317	3,227	0,002	0,583 1,715
	DER	6,222	0,616	0,992	10,095	0,000	0,583 1,715
a. Dependent Variable: PBV							

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel likuiditas dibuktikan memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini didasarkan pada perolehan nilai sebesar 3,227 dengan angka signifikansi 0,002, yang berada di bawah ambang batas kesalahan 0,05.

Temuan empiris tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas korporasi dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya bertumpu pada tata kelola likuiditas yang optimal. Ketika perusahaan dinilai kredibel dalam aspek ini, sentimen positif dan kepercayaan para pemodal akan meningkat, yang pada gilirannya mampu mendongkrak nilai pasar perusahaan secara signifikan.

Leverage Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Hasil pengujian parsial (uji t) membuktikan bahwa variabel DER memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Temuan tersebut diperkuat oleh perolehan nilai yang sangat tinggi yaitu sebesar 10,095 dengan angka signifikansi 0,000, yang posisinya jauh di bawah ambang batas 0,05.

Secara empiris, hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan leverage pada tingkat yang optimal mampu menyokong efisiensi aktivitas operasional korporasi secara masif. Ketika pendanaan dari utang dialokasikan secara tepat, kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkat, yang pada gilirannya menjadi daya tarik bagi para pemodal di pasar modal. Dengan demikian, tata kelola leverage yang cermat terbukti menjadi katalisator dalam mendongkrak nilai pasar perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan data empiris, Current Ratio (CR) sebagai representasi likuiditas terbukti memberikan dampak positif serta signifikan bagi nilai perusahaan. Hasil ini mengonfirmasi bahwa kapasitas korporasi yang kuat dalam menyelesaikan utang jangka pendek mampu mendongkrak optimisme serta kepercayaan para pemodal. Ketika likuiditas berada dalam posisi yang aman, hal itu menandakan ketersediaan aset lancar yang memadai untuk melunasi kewajiban jangka pendek, yang pada gilirannya berhasil menekan potensi risiko gagal bayar (default risk). Melalui proksi *Current Ratio* (CR), dapat dipahami bahwa emiten dengan posisi likuiditas yang kuat cenderung mendapatkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari para pemodal. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap memiliki kapasitas yang prima dalam menyelesaikan seluruh kewajiban finansial jangka pendeknya. Ekspektasi positif dan tebalnya keyakinan investor tersebut menjadi stimulus bagi kenaikan harga saham di pasar, yang pada gilirannya akan mendongkrak nilai perusahaan ke level yang lebih optimal.

Di samping itu, pengujian empiris membuktikan bahwa tingkat leverage yang diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Pemanfaatan utang eksternal secara produktif mampu menyokong ekspansi operasional sekaligus menstimulasi pertumbuhan profitabilitas korporasi. Kinerja finansial yang ekspansif ini mentransmisikan sinyal positif bagi para pelaku pasar modal, yang pada gilirannya mendorong apresiasi investor terhadap nilai pasar perusahaan secara keseluruhan.

Secara simultan, kedua variabel independen tersebut mampu mengonfirmasi variasi nilai perusahaan sebesar 66,8%. Besarnya persentase kontribusi ini menegaskan bahwa kebijakan likuiditas dan pengelolaan leverage memegang peranan yang sangat krusial dalam mengoptimalkan nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Temuan ini memperkuat studi terdahulu oleh Mia Novianti dkk. (2023) yang menyimpulkan adanya dampak positif likuiditas terhadap nilai perusahaan. Finansial yang likuid menandakan bahwa manajemen mampu mengoptimalkan aset lancar dengan efisien. Hal inilah yang memicu peningkatan keyakinan pasar serta membentuk sudut pandang optimis mengenai keberlanjutan bisnis korporasi ke depan.

Secara komprehensif, temuan riset ini mengukuhkan argumen bahwa integrasi yang seimbang

antara pengelolaan likuiditas dan *leverage* menjadi kunci utama dalam mendongkrak nilai korporasi. Implikasinya, pihak manajemen dituntut untuk menyusun strategi finansial yang presisi demi mengoptimalkan *return* bagi para pemegang saham sekaligus memperkokoh posisi tawar perusahaan di pasar dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa sepanjang periode 2021–2025, aspek likuiditas dan leverage secara parsial maupun simultan memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam menentukan nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tingkat likuiditas yang diukur via *Current Ratio* (CR) mencerminkan kapasitas emiten dalam memenuhi utang jangka pendeknya, yang mana hal ini mampu menumbuhkan sentimen positif serta kepercayaan di mata investor. Di sisi lain, pemanfaatan leverage secara terukur dan optimal terbukti mendukung kelancaran operasional sekaligus menstimulasi profitabilitas. Secara bersama-sama, kombinasi kedua instrumen finansial ini memiliki daya penjas sebesar 66,8% terhadap pergerakan nilai perusahaan, sementara porsi 33,2% sisanya digerakkan oleh faktor ekstern di luar pemodelan riset.

Secara umum, output dari kajian ini diproyeksikan mampu menyumbang kontribusi nyata secara teoritis, praktis, maupun akademis. Pada ranah teoritis, studi ini diarahkan untuk memperluas khazanah keilmuan di bidang manajemen keuangan, terutama yang berfokus pada determinasi likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan di industri barang konsumen primer. Di samping itu, urgensi teoritis lainnya adalah menyediakan landasan empiris baru guna mengevaluasi konsistensi teori-teori keuangan yang ada. Hal ini sekaligus berfungsi untuk menjembatani adanya kesenjangan hasil (*research gap*) dari literatur terdahulu yang hingga kini masih menunjukkan temuan yang inkonsisten terkait korelasi antar-variabel tersebut.

Dari perspektif praktis, temuan riset ini dapat dijadikan rujukan strategis bagi manajemen emiten di sektor barang konsumen primer dalam merumuskan kebijakan struktur modal dan manajemen likuiditas yang lebih efektif untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sementara itu, bagi kalangan investor, hasil analisis ini diharapkan berfungsi sebagai instrumen informasi yang krusial. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai fundamental keuangan emiten, para pelaku pasar modal dapat menyusun strategi investasi yang lebih akurat pada perusahaan sektor tersebut di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021–2025.

Ditinjau dari aspek akademis, riset ini diproyeksikan mampu berfungsi sebagai literatur rujukan serta basis informasi bagi studi-studi futuristik. Peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai determinan nilai perusahaan melalui beberapa pengembangan strategis, seperti mengintegrasikan variabel prediktor baru, memperpanjang rentang lini masa pengamatan, ataupun mengalihkan fokus analisis pada sektor industri yang berbeda.

Saran :

Secara praktis, studi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan strategis bagi manajemen korporasi dalam merumuskan kebijakan likuiditas dan leverage yang efektif demi mengeskalasi nilai pasar perusahaan. Sementara itu, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan mengintegrasikan variabel prediktor lain, seperti tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan (*firm size*), ataupun kebijakan dividen (*dividend policy*) guna menghasilkan estimasi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Amira, A., & Siswanto, S. (2022). Pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan

- consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 200–210. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1S.1764>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7139>
- Dicky Perwira Ompusunggu, & Sapna Rahayu. (2023). Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 11–19. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.779>
- Enzelin, I., & Edi. (2021). Pengaruh integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional terhadap kualitas laporan keuangan. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences (CoMBInES)*, 1(1), 1436–1448. <https://doi.org/10.37253/combines.v1i1.4577>
- Fahmi, I. (2020). Analisis laporan keuangan. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2020). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ladewi, Y., Afrida, A., & Fernanda, D. (2023). Faktor-faktor penentu kualitas informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 56–65. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3720>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Mia Novianti, Dirvi Surya Abbas, & Triana Zuhrotun Aulia. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Muhaimin, K., & Hanifah, L. (2023). Nilai Perusahaan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 2(2), 109–117. <https://doi.org/10.30656/jakmen.v2i2.7545>
- Rachmanda, Y. S., & Lestari, D. F. (2022). Analisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2014–2018. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 4(1), 76–83. <https://doi.org/10.36423/jumper.v4i1.962>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suliastawan, I. W. E., & Purnawati, N. K. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi perusahaan indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen*, 9(2), 658–677. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i02.p13>
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3), 1248–1277. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2017.v6.i3.p12>
- Zulkarnain, A., Rizki, S. W., & Perdana, H. (2020). Analisis regresi robust estimasi-MM dalam mengatasi pencilan pada regresi linear berganda. *BIMASTER: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26418/bbimst.v9i1.38666>